

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran umum yang sistematis dari pembelajaran dan berfokus pada tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan model pembelajaran yaitu wadah atau tempat dari strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Apabila strategi, metode, pendekatan dan teknik sudah menjadi satu maka terbentuklah model pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran yaitu gambaran dari awal hingga akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru (Helmiati, 2012).

Menurut Khoerunnisa dkk (2020) model pembelajaran merupakan alat sebagai cetakan biru atau rancangan untuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai target maupun tujuan dari pembelajaran suatu mata pelajaran. Model pembelajaran umumnya digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada model pembelajaran sudah tersusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Albina dkk (2022) model pembelajaran dapat difungsikan sebagai penambah daya tarik peserta didik dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan kebutuhan peserta didik, dapat menambah

motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan keadaan di dalam kelas dan dinamika peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan sesuai dengan yang di harapkan oleh guru maupun peserta didik.

Jadi definisi model pembelajaran yaitu pedoman dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Dengan adanya model pembelajaran maka akan tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Model pembelajaran juga dapat menambah daya tarik peserta didik, namun guru juga harus melihat kondisi peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal guru mengumpulkan pengetahuan baru peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik di kehidupan nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) termasuk model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengatur pelajaran yang diterima di dalam kelas dengan melibatkan kerja proyek dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti, mengatur, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil dari pembelajaran ini berupa produk dari

permasalahan yang diberikan berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi (Wahyuni, 2019).

Pada pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) produk yang dikerjakan peserta didik secara tidak langsung dapat menemukan solusi dari masalah yang peserta didik hadapi dengan cara dan tahapan yang peserta didik inginkan. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas serta minat dan bakat peserta didik (Nahdiah dkk, 2021).

Menurut (Yulianto dkk, 2017) secara praktis langkah- langkah pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi (1) merumuskan pertanyaan, (2) membuat desain proyek, (3) menyusun penjadwalan, (4) memantau perkembangan proyek, (5) Penilaian hasil, (6) Evaluasi pengalaman.

Menurut Titu, (2015) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan maupun kekurangan yaitu:

a. Kelebihan:

- 1) Meningkatkan kolaborasi dan kerjasama
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- 5) Memfasilitasi peserta didik melalui pengalaman belajar dengan melibatkan peserta didik agar dikembangkan sesuai dengan kehidupan nyata

- 6) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan, agar peserta didik maupun guru lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar

b. Kekurangan

- 1) Banyaknya permasalahan yang ada di dunia nyata
- 2) Membutuhkan banyak biaya
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- 4) Banyaknya peralatan yang harus di siapkan
- 5) Sulitnya melibatkan seluruh peserta didik saat kerja secara kelompok

Menurut Anggraini dkk, (2021) setiap model pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pastinya memiliki langkah langkah sebagai berikut :

1) Penentuan Proyek

Pemaparan materi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru, yang kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. selain itu peserta didik juga harus melakukan langkah yang sesuai dengan materi tersebut.

2) Perencanaan terkait cara pengerjaan proyek

Berisi terkait aturan main, aktivitas apa saja yang dapat mendukung pertanyaan esensial yang diberikan guru, peserta didik juga dapat mengetahui alat dan bahan apa saja yang dipakai untuk menyelesaikan proyek.

3) Penyusunan langkah-langkah penyelesaian proyek

Guru dengan peserta didik membuat jadwal aktivitas apa saja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan proyek. Hal itu dilakukan agar guru maupun peserta didik tau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

4) Mengontrol perkembangan proyek peserta didik

Sebagai guru bertanggung jawab untuk memperhatikan peserta didik dalam menyelesaikan proyek, hal itu dilakukan dengan membantu peserta didik ketika kesulitan dalam setiap proses.

5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek yang sudah dibuat

Dalam kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompok. Kegiatan diskusi tersebut dilakukan untuk pembiasaan anak menerapkan karakter gotong royong dan hasil dari diskusi tersebut akan dijadikan laporan sebagai bahan presentasi.

6) Evaluasi pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik

Peserta didik dan guru melakukan refleksi dari proyek yang sudah dikerjakan pada akhir proses pembelajaran. Refleksi tersebut diisi dengan peserta didik mengungkapkan perasaan maupun pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran dan saat menyelesaikan proyek.

Kesimpulan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang disukai dan bermanfaat di kehidupan peserta didik.

3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan tanpa gangguan dari pihak lain yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengarahkan peserta didik meraih potensi maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan tercipta proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui hal yang sebelumnya belum diketahui (Desi dkk, 2022).

Kebijakan kurikulum didalam pendidikan mengalami perubahan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 terkait sekolah penggerak yang menetapkan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini dibentuk karena menurunnya kualitas belajar dan keterampilan peserta didik yang diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan dirumah dalam jangka waktu yang lama disebabkan adanya pandemi covid-19, hal ini bisa juga disebut sebagai *Learning loss* (Cerelia dkk, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler (projek), sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi. Pada kurikulum merdeka memberi keleluasaan guru dalam memilih perangkat pembelajaran, sehingga

dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran (Khoirurrijal dkk, 2022). Pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud telah menetapkan 6 profil utama yaitu: 1) berkebinekaan global, 2) bergotong royong, 3) kreatif, 4) bernalar kritis, 5) mandiri, dan 6) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Kemendikbud Ristek, 2022)

Dalam penelitian ini difokuskan pada karakter gotong royong yang mana termasuk dalam salah satu dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan rencana strategis pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mewujudkan pelajar pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, salah satunya karakter gotong royong. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dikelas selalu mengenalkan 6 dimensi profil pelajar pancasila tersebut kepada peserta didik.

4. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Rofi'ie, (2017) pendidikan karakter merupakan sebuah cara yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada prosesnya berisikan pengetahuan, kesadaran terhadap diri peserta didik, kemauan dan perbuatan untuk menjalankan nilai-nilai, terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan maupun diri sendiri. Menurut Zubaedi

(2011) pendidikan karakter yaitu semua usaha yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam membentuk, memahami dan mengembangkan nilai-nilai etika. Menurut Kemendiknas (2011) pendidikan karakter yaitu suatu usaha untuk mengembangkan karakter positif peserta didik dan mendidik peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter yang baik terbentuk dari sikap peserta didik berupa perasaan, perilaku dan pengetahuan yang baik.

Menurut Khamalah (2017) pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengajarkan budi pekerti dengan tujuan melatih peserta didik untuk dapat mengambil keputusan yang baik dan buruk. Selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk mewujudkan hal yang dikatakan baik. Pada pendidikan karakter tidak hanya guru dan orang tua saja yang berperan namun juga semua yang berada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik seharusnya dilakukan dengan memberikan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Indrastoeti (2016) tujuan dari pendidikan karakter sendiri yaitu untuk membangun sikap peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral, dengan melakukan yang terbaik dan benar dalam kehidupan peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan menyesuaikan kondisi sekolah maupun peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar misalnya menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan diri bersikap sopan seperti,

bertegur sapa ketika bertemu, saling menghormati teman dan kepada anggota sekolah yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan adanya pendidikan karakter yaitu untuk melatih kemampuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi pribadi yang baik kedepannya. Dari teori yang ada diatas dapat diambil contoh penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar yaitu menanamkan sifat tanggung jawab kepada peserta didik dengan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

5. Pengertian Karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan gambaran proses bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam gotong royong membutuhkan partisipan yang aktif dalam bekerja untuk memberikan dampak yang positif dan manfaat bagi suatu kebutuhan. Karakter gotong royong perlu diajarkan sejak dini bagi peserta didik, hal itu bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dengan orang lain. Dengan adanya perilaku bekerja sama dan bergotong royong membantu peserta didik dalam hubungan pertemanan dan respon positif peserta didik dengan orang lain dalam mengendalikan emosi. Membangun karakter gotong royong ini memang tidak mudah bagi guru, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik melalui: 1) pembiasaan diskusi untuk menyusun perencanaan dan penyelesaian tugas

bersama maupun pemecahan masalah, 2) memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait apa itu gotong royong dan prinsip gotong royong, 3) memberikan tugas yang dilakukan berkelompok atau secara bersama-sama (Sitompul dkk, 2022)

Menurut (Hayati dkk, 2022) gotong royong merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan semangat kerja sama bahu membahu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, hal itu meliputi: solidaritas, saling tolong menolong, kekeluargaan, dan kerjasama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan mencapai tujuan bersama. Jadi dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator karakter gotong royong sebagai berikut:

1. Menghargai sesama
2. Inklusif
3. Kerja sama
4. Solidaritas
5. Musyawarah dan mufakat
6. Tolong menolong
7. Komitmen dengan keputusan bersama
8. Anti diskriminasi

Terdapat lima prinsip dalam penguatan pendidikan karakter yaitu: kemandirian, integritas, gotong royong dan nasionalisme. Dari kelima penguatan pendidikan karakter tersebut, karakter gotong royong

merupakan salah satu karakter yang berusaha dikuatkan oleh Pemerintah pada pendidikan formal, salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter gotong royong yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada peserta didik melalui pendidikan formal, sehingga pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah cara berfikir dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik (Mulyani, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong merupakan perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tujuan yang sama. Contoh kecil dari gotong royong yang dilakukan peserta didik di dalam kelas yaitu bekerja sama merawat kebersihan di dalam kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dan tidak memberatkan salah satu pihak saja.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Relevan	Perbedaan	Persamaan
Ariyanto dkk, "Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian" 2022	Penelitian mengamati pembelajaran PjBL meningkatkan kemandirian peserta didik sebagai penguatan dimensi pancasila, salah satu karakter mandiri. Sedangkan pada	Ariyanto model PjBL untuk peserta didik dalam profil pelajar Pancasila, salah satunya yaitu peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini

		peneliti membahas penerapan model pembelajaran PjBL berkarakter gotong royong fokusnya pada pelajaran IPAS kelas IV	
Monika dkk, "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong", 2023		Penelitian milik Monica mengamati bahwa model PjBL dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik, dilihat dari bentuk kerjasama yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan banten nyepi yang berupa canang sari, segehan dan lain-lain. Sedangkan pada penelitian ini melakukan analisis model pembelajaran PjBL yang fokus pada karakter gotong royong peserta didik	Penelitian ini dengan penelitian milik Monika yaitu sama membahas terkait analisis model pembelajaran PjBL berkarakter profil pelajar pancasila, salah satunya yaitu karakter gotong royong.
Farida dkk, "Implementasi PjBL Dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Mahluk Hidup Siswa Kelas IIIB MI SUNAN MURIA Poncokusumo Kabupaten Malang", 2022		Penelitian milik Farida mendapat temuan bahwa implementasi model PjBL pada Perkembangan dan Pertumbuhan Makhluk Hidup, mampu meningkatkan hasil belajar karakter pelajar pancasila peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini melakukan analisis pembelajaran menggunakan model PjBL dengan memfokuskan pada dimensi profil pelajar pancasila salah satunya yaitu karakter gotong royong pada pembelajaran IPAS kelas IV	Penelitian ini dengan penelitian milik Farida memiliki kesamaan yaitu membahas penerapan model pembelajaran PjBL berkarakter pelajar pancasila, sedangkan pada penelitian ini fokus pada karakter mandiri dan pelajaran pendidikan pancasila

C. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Bagan kerangka pikir



